



Nilai Budaya dalam Novel *Trauma Jepang* Karya Mohd. Nasir

Siska Amelia¹, Nina Herlina Afandi²

¹SMK Hasanah Pekanbaru

²SMA Negeri 2 Tapung

Siskaamelia29051993@gmail.com

Info Artikel:

Diterima: 28 Desember 2020

Disetujui: 25 Januari 2021

Dipublikasikan: 28 Februari 2021

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Gedung H FKIP Unri, Kampus

Bina Widya Panam, Pekanbaru,

Riau, 29253

Surel: berasa@ejournal.unri.ac.id

Abstract

This research discusses the study of Cultural in *Trauma Jepang* by Mohd. Nasir Novel. The purpose of this study is to describe the cultural values contained in the novel *Trauma Jepang* by Modh. Nasir by focusing on several problems that can be analyzed, including cultural values, social values, moral values, ang in terms of language use. The theor used in this study uses the sociological theory of literature. This theory is related to cultural values that will be studied in research. The data source that became the object of research was a novel entitled Japanese Trauma by Modh. Nasir. This novel consists of 108 pages. The data referred to in this study are not numerical or statistical data but in the form of words, quotations, sentences, paragraphs and phenomena that describe the cultural values contained in the novel *Trauma Jepang* by Modh. Nasir. Technical data analysis is done by reading, grouping and analyzing cultural values, describing, and concluding based on the Study of Cultural Values in the *Trauma Jepang* Novel by Mohd. Nasir. Based on the research, it was found that the cultural value data in the *Trauma Jepang* Novel by Mohd. Nasir consisted of five cultural values, namely 14 data on the human relationship with god. 1 data on cultural value of human relations with nature, 2 data on cultural value of human relations with society. 9 data on the cultural value of human relationships with other humans. 19 data on the cultural value of human relationships with oneself.

Keyword: *Cultural, Values, Novels.*

Abstrak

Penelitian ini membahas Kajian Budaya dalam Novel *Trauma Jepang* Karya Mohd. Nasir. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir dengan terfokus ke beberapa masalah yang dapat dianalisis, diantaranya tentang nilai budaya, nilai sosial, nilai moral, dan dari segi pemakaian bahasa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang menjadi objek penelitian adalah sebuah novel yang berjudul *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir. Novel ini terdiri dari 108 halaman. Data yang dimaksud dalam penelitian ini bukan data angka-angka atau statistik tetapi berupa kata-kata, kutipan-kutipan, kalimat, paragraf dan fenomena yang menggambarkan nilai budaya yang terdapat pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir. Teknis analisis data dilakukan dengan membaca, mengelompokkan dan menganalisis nilai budaya, memaparkan, menyimpulkan berdasarkan Kajian Nilai Budaya dalam Novel *Trauma Jepang* Karya Mohd. Nasir. Berdasarkan penelitian ditemukan data nilai budaya pada Novel *Trauma Jepang* Karya Mohd. Nasir sebanyak lima nilai budaya yaitu 14 data nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan. 1 data nilai budaya hubungan manusia dengan alam. 2 data Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat. 9 data Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lainnya. 10 data Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.

Kata kunci: *Nilai, Budaya, Novel.*

1. Pendahuluan

Aksiologi (nilai) merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lain atau kenyataan yang merupakan pembawa nilai. Nilai harus dicari dari kenyataan-kenyataan lain dalam praktek kehidupan seseorang, masyarakat atau suatu bangsa yakni di balik tindakan-tindakan sejarah mereka yang bertindak secara manusiawi. Persolan tentang nilai bersumber pada keutamaan atau keluhuran hidup manusia sehingga akan selalu berkaitan dengan fungsi sumber-sumber kemampuan kejiwaan (A, 2011, p. 55).

Semua kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi manusia dipengaruhi oleh budaya tempat mereka tinggal. Negara kita Indonesia adalah negara kultural yang ditempati oleh masyarakat yang memiliki bermacam-macam kebudayaan. Kita selaku bangsa dan rakyat Indonesia seharusnya sadar akan pentingnya bentuk suatu kebudayaan. Bukan hanya memahami, akan tetapi mulai dari sekarang mencoba untuk tetap melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada. Kebudayaan dipandang dari sudut manusia individual merupakan suatu pengetahuan, suatu hasil ciptaan dari generasi dahulu, suatu pilihan yaitu kesanggupan untuk menentukan secara tepat sikap dirinya sendiri terhadap aksi dari lingkungannya, dan merupakan penghubung nilai-nilai dari generasi dahulu ke pihak generasi yang sedang tumbuh. (Suriata, 2015, p.9).

Nilai-nilai budaya adalah jiwa dari kebudayaan dan menjadi dasar segenap wujud kebudayaan. Kegiatan manusia mencerminkan budaya yang dikandungnya. Pada dasarnya tata hidup merupakan pencerminan kongkret dari nilai budaya yang bersifat abstrak. Hakikatnya, kegiatan manusia dapat ditangkap oleh pancaindera sedangkan nilai budaya dan tata hidup manusia ditopang oleh perwujudan kebudayaan yang ketiga yaitu berupa sarana kebudayaan. Sarana kebudayaan ini pada dasarnya merupakan perwujudan yang bersifat fisik yang merupakan produk dari kebudayaan atau alat yang memberikan kemudahan berkehidupan (Suriasumantri, 2005).

Esten (dalam Ningsih, 2006) mengatakan bahwa nilai budaya merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari cara-cara dan aspek-aspek pemberian arti pada laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku atau tindakan lainnya dari sejumlah manusia yang mengadakan tindakan antara satu dengan yang lain. Suparlan (2003, p.29) juga menambahkan bahwa nilai-nilai budaya adalah acuan bagi pemenuhan kebutuhan adab, yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk mengetahui yang benar sebagai lawan dari yang salah, yang suci dari yang kotor, yang indah dari yang buruk, dan sebagainya.

Nilai budaya merupakan konsepsi-konsepsi yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap bernilai dalam hidup (Rukesi dan Sunoto dalam Koentjaraningrat, 2017, p.27). Djamaris (1993) menambahkan bahwa nilai budaya dapat dikategorikan berdasarkan lima hubungan manusia, yaitu (1) Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) Nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, (4) Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, (5) nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri. Untuk lebih jelasnya kelima nilai budaya tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Novel termasuk salah satu contoh karya sastra berupa tulisan. Novel juga termasuk dalam prosa fiksi. Tarigan (1985) mengemukakan bahwa fiksi adalah suatu cerita yang disusun secara imajinatif suatu cabang sastra yang menyeluruh karya-karya narasi imajinatif dalam bentuk prosa, termasuk roman, novel, dan cerita. Di Indonesia, fiksi disebut juga cerita rekaan (cereka). Cereka adalah sebuah tulisan naratif yang timbul dari imajinasi pengarang dan tidak mementingkan segi fakta sejarah. Cereka (termasuk bentuk prosa dan sajak) dapat dikaitkan dengan novel dan cerita pendek, juga drama dan sajak naratif.

Unsur nilai-nilai di dalam novel dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan hidup sehari-hari. Ajaran di dalamnya dapat memperkaya batin bangsa dan memberikan ajaran-ajaran yang baik bagi masyarakat. Novel yang mengisahkan kehidupan masyarakat dapat menerangkan suatu kejadian yang benar-benar terjadi karena sastra itu lahir dari masyarakat itu sendiri sebagai gambaran dari kehidupan. Sastra di suatu pihak mempunyai kebenaran, dipihak lain memberikan interpretasi terhadap kehidupan dan kehidupan itu menggambarkan cita-cita keagamaan sehingga sastra mampu memberikan nilai-nilai kebenaran bagi kehidupan.

Banyak masalah-masalah dan aspek-aspek yang dapat ditawarkan cerita-cerita dalam novel. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya juga banyak, seperti nilai moral, sosial, agama, kebudayaan, dan sebagainya. Namun, penelitian ini hanya membicarakan tentang kajian nilai budaya saja. Penulis mengharapkan dengan adanya makalah ini pembaca dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap novel yang ada di Nusantara dan pembaca dapat mengetahui nilai budaya yang terdapat dalam novel *Trauma Jepang* agar dijadikan pedoman dan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai budaya serta berguna bagi perkembangan sastra khususnya novel baik secara teoritis maupun praktis.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, hasil penelitiannya bukan data angka-angka atau statistik, melainkan berupa kata-kata, kutipan-kutipan, kalimat, paragraf, dan fenomena yang menggambarkan nilai budaya yang terdapat pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir. Waktu penelitian ini dimulai dari awal bulan Mei sampai akhir bulan Juni 2012. Sumber data penelitian adalah sebuah novel yang berjudul *Trauma Jepang* karya Mohd.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik (pembacaan, mengelompokkan, menganalisis, memaparkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian). Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni Melakukan pembacaan terhadap naskah novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir. Pembacaan ini dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman Mengelompokkan dan menganalisis nilai budaya pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir. a). menandai kata-kata, peristiwa, fenomena, kutipan-kutipan, kalimat dan paragraf yang menggambarkan nilai budaya. b). mencatat kata-kata, peristiwa, fenomena, kutipan-kutipan, kalimat dan paragraf yang menggambarkan nilai budaya. c). menganalisis kata-kata, peristiwa, fenomena, kutipan-kutipan, kalimat dan paragraf yang menggambarkan nilai budaya. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memaparkan analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Nilai Budaya

Menurut Djamaris (1993) nilai budaya dapat dikategorikan berdasarkan lima hubungan manusia yaitu (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, (5) nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai budaya sebagai berikut:

Berikut paparan rekapitulasi data hasil penelitian nilai budaya pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir.

No	Nilai Budaya	Jumlah Data
1	Nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan	14
2	Nilai budaya hubungan manusia dengan alam	1
3	Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat	2
4	Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia	2
5	Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri	10
	Total	29

3.1.1 Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai-nilai yang sering menonjol dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai ketakwaan, nilai berserah diri dan nilai suka berdoa.

A. Nilai Ketakwaan

Konteks:

Takwa dapat diartikan mengerjakan semua perintahNya dan menjauhi semua laranganNya, pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir terdapat nilai ketakwaan yang bisa dilihat dari kutipan berikut :

Data 1

“*Sekarang Minah sudah tenang, insyallah tak apa-apa!*”
(bab 4, hal. 33, paragraf 3, baris ke 4)

Pada kutipan di atas terdapat nilai ketakwaan. Hal ini terlihat jelas pada kata *insyaallah*, disini tuk Bohin mengagungkan nama Allah, atas perintah Allah jika kondisi emaknya Buntak sudah mulai membaik.

B. Nilai Berserah Diri

Konteks

Berserah diri disebut juga dengan tawakal yaitu berserah diri sepenuhnya pada Allah dan menunggu hasil dari suatu pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Selain itu, dalam novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir terdapat nilai berserah diri, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

Data 2

“*Mak, mengucap. Mak ! Bawa mengucap !*” pinta Buntak.
(bab 4, hal. 31, paragraf 5, baris ke 19)

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dilihat adanya nilai berserah diri, nilai berserah tersebut jelas terlihat pada kalimat “Mak, mengucap. Mak ! Bawa mengucap !” pinta Buntak” walaupun saat itu emak Buntak tidak sadar akan dirinya, Buntak terus berusaha mengingatkan emaknya untuk mengucap dan terus mengucap, menyebut nama Allah. Doa dan usaha adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, setelah usaha dilakukan maka manusia harus berserah diri kepada Allah menunggu hasil dari usaha yang dilakukan. Kutipan di atas menggambarkan adanya nilai

berserah diri, nilai tersebut dapat dilihat dari usaha si Buntak untuk menyuruh emaknya berserah diri pada Allah dengan cara mengucap, menyebut nama Allah.

C. Nilai Suka Berdoa

Konteks

Doa merupakan inti ibadah, kekuatan doa dalam ajaran islam sangat luar biasa karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu berdoa dan berusaha merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam setiap aktivitas hidup setiap muslim, pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir terdapat nilai suka berdoa, hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut :

Data 3

Berapa saat kemudian, tampak tuk Bohin duduk seperti orang sedang berzikir. Matanya terpejam. Mulutnya bergerak-gerak lambat seperti membaca sesuatu.
(bab5, hal. 41, paragraf 1, baris ke 2)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat adanya nilai suka berdoa. Nilai suka berdoa dapat diketahui ketika tuk Bohin akan berdzikir dan mulutnya berkamat-kamit seperti membaca sesuatu. Penulis menyimpulkan kalau tuk Bohin itu sedang membaca ayat-ayat suci Al Qur'an. Ia meminta kepada Allah agar dapat mengetahui kemana pergi emaknya si Buntak. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan seorang hamba, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap sesuatu yang ada di bumi ini.

3.1.2 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam

Konteks

Kewajiban untuk memelihara lingkungan hidup manusia, tidak lain dari suatu kewajiban untuk melindungi manusia sendiri, karena di dalam perut bumi, di atas permukaan bumi dan di dalam bumi tersedia berbagai sumber kehidupan berupa hasil bumi, mineral, minyak bumi, dan produk-produk yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir ini memuat nilai pemanfaatan daya alam, hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Data 4

Sehingga bila tiba musim kemarau panjang, penduduk kampung itu mengalami kesulitan air. Perigi-perigi sedalam dua depa yang berada di belakang rumah mereka kering kerontang. Penduduk kampung terpaksa mencari air ke sungai-sungai yang jauh di dalam hutan, seperti halnya kemarau tahun ini.
(bab 2, hal. 9, paragraf 2, baris ke 8)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat adanya nilai pemanfaatan daya alam. Nilai tersebut terlihat jelas ketika masyarakat memanfaatkan sungai sebagai sumber air bagi kehidupan mereka. Jika musim kemarau datang, masyarakat akan susah mengambil air, sehingga masyarakat tersebut harus bersusah payah mencari air itu ke dalam hutan.

3.1.3 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Nilai budaya yang menonjol dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai gotong royong dan nilai kepatuhan pada adat.

A. Nilai Gotong Royong

Konteks

Sesama anggota masyarakat kita harus saling tolong menolong dan saling gotong royong. Pada novel *Trauma Jepang* terdapat nilai gotong royong, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Data 5

Kabar menghilangnya emak Buntak mengagetkan warga kampung Rimba Betung. Mereka berdatangan ke rumah Buntak. Bahkan, orang-orang yang ladangnya berdekatan dengan kampung pun tidak ketinggalan.

(bab 6, hal. 43, paragraf 1, baris ke 1)

Kutipan di atas menggambarkan adanya nilai gotong royong. Itu terlihat jelas ketika kabar emak Buntak menghilang, dan semua masyarakat ikut serta bergotong-royong bersama-sama mencari emaknya si Buntak. Masyarakat yang ladangnya berdekatan dengan kampung pun tidak ikut ketinggalan untuk mencari emaknya si Buntak.

B. Nilai Kepatuhan pada Adat

Konteks

Kepatuhan pada adat adalah ketaatan kepada aturan dan perintah yang dibuat oleh penguasa. Novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir memuat nilai kepatuhan pada adat, hal ini dapat dilihat dari kutipan :

Data 6

Lagipula, di kampung Rimba Betung tidak biasa orang membuka pintu malam hari bila di rumah itu ada acara penting seperti kenduri atau mufakat.

(bab 3, hal. 18, paragraf 3, baris ke 14)

Kutipan di atas menggambarkan adanya nilai kepatuhan adat, nilai tersebut dapat dilihat dari sikap masyarakat yang tidak biasa membuka pintu malam hari bila di rumah itu ada acara penting seperti kenduri atau mufakat, sehingga membuat masyarakat menjadi patuh pada adat tersebut dan tidak membuka pintu pada malam hari kecuali ada acara.

3.1.4 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia

Nilai budaya yang menonjol dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah nilai kasih sayang, menepati janji, dan nilai kepatuhan kepada orangtua.

A. Nilai Kasih Sayang

Konteks

Kasih sayang merupakan perasaan cinta kasih yang lahir dari seseorang yang diberikan kepada orang lain. Misalnya, kasih sayang orangtua kepada anaknya, kasih sayang suami kepada istri atau sebaliknya, kasih sayang pacar kepada kekasihnya. Pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir terdapat nilai kasih sayang, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

Data 7

Sedangkan dia tidak dapat meninggalkan emaknya sebelum abahnya pulang dari ladang. Emaknya masih menangis-nangis walaupun hanya sekali-kali. Tapi Buntak tidak berani meninggalkannya tanpa ada yang menjaga.

(Bab 5, hal. 36, paragraf 3, baris ke 18)

Kutipan di atas menggambarkan adanya nilai kasih sayang. Nilai kasih sayang tersebut dapat dilihat dari sikap Buntak yang tidak ingin meninggalkan emaknya sendiri yang sedang sakit, padahal saat itu ia juga dibutuhkan oleh teman-temannya karena bertanding dengan kampung sebelah. Buntak rela tidak pergi bertanding bola demi emaknya yang sedang sakit. Itu karena ia sangat sayang dengan emaknya itu. Jika cinta sudah dirasa, apapun akan dilakukan untuk mengambil hati orang yang dicintai. Sipencinta akan melakukan apa saja untuk menunjukkan cintanya dan membuat orang yang dicintainya itu bahagia.

B. Menepati janji

Konteks

Janji merupakan kesediaan dan kesanggupan yang diucapkan. Pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir terdapat nilai menepati janji, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

Data 8

“Kami sudah cemas. Kami sangka kamu tidak datang.” Ridwan menepuk-nepuk bahu Buntak.

(Bab 1, hal. 3, paragraf 7, baris ke 14)

Menepati janji adalah kewajiban yang harus ditunaikan, orang yang menepati janji akan lebih dihargai dan dipandang mulia dan bermarwah sedangkan orang yang mengingkari janji tidak akan dipercaya lagi bahkan bisa menimbulkan sengketa dan sakit hati. Apalagi jika perjanjian dalam sebuah pemerintahan, jika salah satu pihak mengingkari perjanjian tersebut maka akan beerimpas pada hubungan yang kurang baik bagi kedua belah pihak bahkan bisa menimbulkan peperangan. Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat adanya nilai menepati janji. Nilai tersebut terlihat jelas dari sikap Buntak yang tetap datang meskipun terlambat. Dia menepati janjinya kepada teman-temannya.

C. Nilai Kepatuhan Kepada Orang Tua

Konteks

Orangtua merupakan orang yang telah membesarkan kita, sebagai seorang anak sudah selayaknya kita berbakti kepada mereka. Pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir terdapat nilai kepatuhan pada orangtua, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Data 9

Buntak menoleh abahnya, kemudian dengan perlahan dirapatkannya daun pintu.

(Bab 3, hal. 18, paragraf 4, baris ke 18)

Seorang anak harus harus patuh dan taat kepada nasehat orangtua. Sebagai bukti pengabdian dan kasih anak kepada orangtua, hal ini tidaklah berlebihan mengingat betapa besar pengorbanan yang diberikan orangtua kepada anaknya. Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat adanya nilai kepatuhan pada orangtua. Nilai tersebut dapat diketahui dari sikap Buntak yang menuruti perintah orangtuanya. Padahal saat itu Buntak sedang menanti teman-temannya yang ingin pergi bersama-sama dengannya ke rumah tuk Bohin. Namun karena abahnya menyuruh menutup pintu, Buntak pun menuruti perintah abahnya.

3.1.5 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kesenangan, kepuasan, dan ketenangan dalam hidupnya. Setiap manusia yang ingin meraih sesuatu yang dicita-citakan harus memiliki sikap semangat dan rajin.

A. Semangat

Konteks

Semangat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak, pada novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir terdapat semangat, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

Data 10

Mungkinkah karena semua anggota klubnya ingin bermain dalam pertandingan besok? Sehingga semuanya bersemangat dan berkonsentrasi dalam latihan terakhir ini.

(Bab 1, hal. 6, paragraf 5, baris ke 23)

Semangat yang dimiliki akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, manusia harus memiliki tekad, semangat, dan keinginan yang kuat agar apa yang diinginkan tercapai. Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat adanya nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu semangat. Nilai ini dapat dilihat dari keinginan dan semangat dari teman-teman Buntak agar bisa bermain dalam pertandingan besok. Mereka juga berkonsentrasi dalam latihan tersebut.

B. Rajin

Konteks:

Pada novel *Trauma Jepang* ini terdapat sikap rajin, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Data 11

Buntak pergi mengambil air setiap selesai salat lohor . Sebelum waktu asar, dia sudah di rumah.

(Bab1, hal 3, paragraf 11, bari ke 20)

3.2 Pembahasan

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat adanya nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rajin. Nilai ini dapat dilihat ketika Buntak pergi mengambil air setiap selesai salat lohor. Itu berarti ia rajin menuruti perintah orangtuanya yang menyuruhnya untuk mengambil air, dan sebelum waktu asar ia sudah berada di rumah. Hal itu menunjukkan kalau Buntak tidak keluyuran di luar, ia selalu tepat waktu tiba di rumah.

Nilai budaya kategori hubungan manusia dengan Tuhan terlihat dari perilaku manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan. Nilai budaya kategori ini bersifat religius. Dikatakan demikian karena hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan dengan perilakunya dalam beragama. Hubungan manusia dengan Tuhan didasarkan pada keyakinan masing-masing individu. Keyakinan individu itu sangatlah subjektif.

Nilai budaya kategori hubungan manusia dengan manusia adalah yang paling sering terjadi dalam kehidupan manusia. Dikatakan demikian karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu membutuhkan orang lain, sehingga interaksinya paling sering dan dapat dijumpai dengan mudah di dunia nyata. Hubungan manusia

dengan manusia dipengaruhi oleh nilai budaya yang berlaku. Nilai budaya kategori hubungan manusia dengan manusia adalah sopan dan ramah, perhatian kepada orang lain, menjaga perasaan orang lain, membantu, dan dapat menguasai diri.

Nilai budaya kategori hubungan manusia dengan alam mendeskripsikan perilaku manusia dalam menghayati, memelihara, dan memperlakukan alam sebagai mitra dalam kehidupan. Alam harus dijaga sedemikian rupa agar selalu lestari dan terjaga.

Nilai budaya kategori manusia dengan dirinya sendiri mendeskripsikan perlakuan manusia bahwa manusia mempunyai raga yang harus dijaga dan dirawat. Manusia tidak bias hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial. Meskipun demikian, ada hal privacy manusia dalam upaya mematrikan diri sebagai pelaku utama kebudayaan tersebut.

4. Simpulan

Merujuk pada fokus penelitian diperoleh simpulan bahwa dalam novel Trauma Jepang karya Mohd. Nasir terdapat lima nilai budaya yang terlihat melalui lima pola hubungan manusia, yakni nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, Tuhan, alam, masyarakat, dan manusia lain. Dari lima nilai budaya tersebut yang paling dominan ditemukan adalah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yakni terdapat nilai ketakwaan, nilai berserah diri dan nilai suka berdoa. Hal demikian dipengaruhi oleh penggunaan kata-kata yang mengarah ke istilah kegaamaan.

5. Daftar Pustaka

- A., A. (2011). Aksiologi masyarakat Riau. *Jurnal Ilmu Budaya*. 8, (1), 55-63.
- Djamaris, E. (1993). *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatera*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Depdikbud.
- Ningsih, T. (2006). *Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Pendekatan Peer Teaching*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Rukesu dan Sunoto. (2017). Nilai budaya dalam mantra bercocok tanam padi di desa Ronggo, kecamatan Jaken, kabupaten Pati, Jawa Tengah: kajian fungsi sastra. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 1, (1), 25-45.
- Suparlan, P. (2003). Bhinneka tunggal ika: keanekaragaman sukubangsa atau kebudayaan?. *Antropologi Indonesia*. 1, (1), 24-37.
- Suriasumantri, Jujun., S.(2005). *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suriata.(2015). Analisis nilai-nilai budaya karia dan implementasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 1,(1), 9-18.
- Tarigan, H., G.(1985). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.